

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, ancaman radikalisme semakin nyata. Dewasa ini muncul pula gerakan radikal Islam yang bertentangan dengan ajaran Islam, semua elemen umat Islam di Indonesia, baik dari kalangan pemerintah, MUI dan organisasi masyarakat Islam melarang keberadaan gerakan ini dapat merusak sendi-sendi kehidupan umat beragama serta merong-rong bangsa Indonesia yaitu Pancasila, UUD1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Selain itu muncul juga secara internal aliran-aliran Islam yang sempalan yang pada awal awala Islam bersumber dari pemahaman teologi yang berbeda sudut pandang sehingga sesama umat Islam saling kafir mengkafirkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tentang aqidah yang benar sangat dibutuhkan bahkan sangat penting untuk dipelajari oleh umat muslim. Akidah merupakan fondasi utama Bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi. Dengan akidah hidup seseorang tidak akan mudah terombang-ambing oleh keadaan. Disamping itu akidah ibarat kompas dalam hidup kita yang mampu menunjukkan arah yang benar saat kita kebingungan. Akidah atau keyakinan merupakan unsur rohani manusia yang paling besar perannya dan paling sering, dan banyak mengeluarkan instruksi kepada anggota jasmani untuk melakukan suatu perbuatan. Akidah yang benar akan membuahkan aktifitas manusia yang benar, akan tetapi

kalau sudah salah, maka perbuatan manusia yang ditimbulkannya menjadi salah pula.

Istilah Akidah atau i'tiqod berasal dari bahasa Arab yakni dari kata al 'aqdu yang memiliki arti kokoh, dan kuat, serta erat, jadi makna akidah adalah keyakinan akan suatu hal yang kokoh, kuat, yakin dan tanpa adanya keraguan sedikitpun. Pondasi dasar aqidah Islam didasarkan pada hadis Jibril, yang memuat mengenai definisi Islam, yakni meliputi rukun Islam, dan rukun Iman, serta ihsan.

Al Quran dalam beberapa ayatnya mengajarkan tentang pentingnya aqidah dalam Islam. Kedudukan aqidah dalam Islam itu sangat penting dan merupakan hal prinsip yang sangat mendasar yang melandasi segala tindakan dalam kehidupan, agar amalan itu tidak tertolak dan mendapat ridho Allah sehingga bisa masuk ke Surga Nya. Oleh karena itu aqidah Islam mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pendidikan dan perbaikan akhlak manusia agar memiliki akhlak yang mulia.¹ Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS Al Maidah ayat 72 :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيحُ
 يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۗ إِنَّهُ ۗ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

¹ Wahid Ahmadi, Risalah Akhlaq, (Solo: Eka Intermedia, 2004), h. 29.

Artinya :

..... Sesungguhnya bagi yang mempersekutukan sesuatu, apapun itu, dengan Allah, maka pasti Allah haramkan surga baginya dan tempatnya di akherat nanti ialah neraka.

Dengan mempelajari aqidah berarti umat muslim telah melaksanakan dan menjaga perintah Allah.² Berbagai macam pandangan dalam menginterpretasikan arti aqidah diantaranya yaitu aqidah diartikan sebagai roh setiap individu. Dengan aqidah seseorang dapat hidup dengan baik demikian sebaliknya tanpa aqidah seseorang akan mati bersamaan dengan kematian roh. Aqidah adalah cahaya, jika manusia tidak dapat melihat cahaya niscaya dia akan sesat dalam fata morgana kehidupan dan akan terjatuh dalam jurang kesesatan.³

Dari sekian banyak orang memaknai aqidah yang berdasarkan pada hasil pemikiran maupun analisis hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah satu-satunya unsur penting bagi kehidupan manusia sebagai pokok atau dasar keimanan seseorang terhadap tuhan. Jika aqidah goyah sedikit saja, maka segala kegiatan manusia lainnya yang bertalian dengan hidup dan kehidupan, niscaya akan tergoyahkan juga. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Bisa diumpamakan seseorang tidak akan berani makan dan minum sebelum

² Aplikasi Quran Word Versi 2010

³ Sayyid sabiq. Aqidah Islam, (Bandung : Al -Ikhlas, 2002), h. 35

lebih dahulu yakin dan percaya bahwa makanan dan minuman itu tidak membahayakan dirinya.⁴

Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor atau disingkat MDS Rijalul Ansor sebagaimana tertuang dalam Pedoman Organisasi merupakan lembaga semi otonom yang dibentuk oleh Gerakan Pemuda Ansor sebagai implementasi Visi Revitalisasi Nilai dan Tradisi dan Misi Internalisasi nilai Aswaja dan Sifatur rasul dalam Gerakan Pemuda Ansor. Sesuai dengan namanya, program-program MDS Rijalul Ansor diharapkan bisa menghidupkan tradisi keberislaman Aswaja di nusantara dengan kegiatan dzikir dan sholawat. Diantara kegiatan yang dilakukan MDS Rijalul Ansor PAC Kec Badas adalah giat ngaji aswaja yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Ahad malam senin dan MDS Rijalul Ansor yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang bergantian ke masing masing ranting. Kedua agenda tersebut sama sama diasuh oleh Gus Dafid Fuadi selaku Direktur Aswaja Center Kab Kediri.

Gus Dafid Fuadi selaku Direktur Aswaja NU Center Kab Kediri mencoba dengan majelis Ngaji Aswaja sebagai sarana pencegahan pemikiran radikal islam erakini. Karna banyaknya pemahaman-pemahaman baru di era sekarang mengenai akidah islam yang simpang siyur, dengan kembalinya individu kepada ajaran Ahlussunnah wal Jamaah maka individu akan terjaga akidah dan akhlakunya. Dimana Ahlussunnah wal Jamaah sendiri yaitu jalan atau cara yang diridloi dalam menempuh agama

⁴ Tgk. H.Z.A. Syihab.Akidah ahlus sunnah, (Jakarta : Bumi aksara, 1998), h. 2

sebagaimana yang ditempuh oleh Rasulullah saw, dan secara bersama-sama mengikuti para ulama' dan 4 madhazab yaitu syafi'I, maliki, hambali dan hanafi.

Dari latar belakang inilah kemudian peneliti mengangkat judul: "Retorika Gus Dafid Fuadi dalam Pendidikan Aqidah (Studi pada Dirasah Aswaja PAC MDS RIJALUL ANSOR Kec. Badas)"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana Retorika Gus Dafid Fuadi tentang Retorika Gus Dafid Fuadi dalam Pendidikan Aqidah (Studi pada Dirasah Aswaja PAC MDS RIJALUL ANSOR Kec. Badas) ?
2. Bagaimana Dampak Retorika Gus Dafid Fuadi tentang Retorika Gus Dafid Fuadi dalam Pendidikan Aqidah (Studi pada Dirasah Aswaja PAC MDS RIJALUL ANSOR Kec. Badas) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Retorika Gus Dafid Fuadi dalam Pendidikan Aqidah (Studi pada Dirasah Aswaja PAC MDS RIJALUL ANSOR Kec. Badas).
2. Untuk mengetahui Dampak Retorika Gus Dafid Fuadi dalam Pendidikan Aqidah (Studi pada Dirasah Aswaja PAC MDS RIJALUL ANSOR Kec. Badas).

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada Retorika Gus Dafa'd Fuadi tentang Faham Ahlussunnah wal Jamaah sebagai Pendidikan Aqidah di Desa Badas, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Kediri.

b. Secara praktis

1) Bagi Uztadz

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pengembangan pendidikan akhlak melalui materi Ahlussunnah wal Jamaah.

2) Bagi majelis Ngaji Aswaja

Hasil penelitian diharapkan agar kelak mampu menjadi pribadi yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam yang beraqidah mulia.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis.

Pertama, Skripsi Muhamad Khoirul Anam, tahun 2010. “*Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Di Mts Miftahul Ulum Mranggen Demak*”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil perencanaan itu dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah. Implementasinya meliputi: siswa mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan mencium tangan, membaca Asmaul Husna dan Radhitsu billahi Rabba” sebelum pembelajaran dimulai, akhir pembelajaran membaca surat al-Ashr dan membaca doa majlis, tahlil dan istighosah, diba’iyahan setiap bulan sekali, ziarah ke makam waliyullah, salat Dhuha berjamaah, salat Duhur berjamaah dan dilanjutkan wirid bersama, bila terjadi bencana alam dan banyak yang meninggal dunia, seluruh warga yayasan melakukan salat gaib bersama, Islami, tawasut, tawazun, tasamuh, i’tidal, qanaah, amanah, tawadu’, shidiq, ikhlas, peduli sosial.

Kedua, skripsi Khoirul Maya Fatmawati tahun 2014 “*Nahdatul Ulama Dan Nilai-Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Dusun Arjosari, Desa Andonosari, Kecamatan Tutur)*”. Hasil

penelitian skripsi ini menjelaskan Bagaimana masyarakat Dusun Arjosari memaknai nilai ajaran Aswaja dan NU dan Bagaimana konstruksi social nilai-nilai ajaran Aswaja dan NU dalam membentuk pilihan pendidikan masyarakat Dusun Arjosari.

Dari penelitian diatas yang membedakan dengan skripsi penulis adalah jika penelitian diatas hanya berbicara mengenai pembelajaran Ahlussunnah wal Jamaah sebagai implementasi pendidikan akhlak, skripsi penulis mengambil konsep Gus Dafid Fuadi tentang keaswajaan sebagai pendidikan akidah.